

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. *Agency Theory* (Teori keagenan)

Teori keagenan pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling. Teori ini diawali dengan pemisahan serta pengendalian perusahaan yang akan berdampak terhadap munculnya konflik antara agen dan prinsipal.<sup>1</sup> Hubungan keagenan dapat didefinisikan sebagai hubungan antara satu orang maupun lebih prinsipal dan agen yang melakukan tindakan atas nama *principal*, sehingga mengalihkan atau mendelegasikan wewenang kembali kepada agen.<sup>2</sup>

Teori keagenan berfokus pada penentuan pengaturan yang tepat dan hubungan yang mendasari antara prinsipal dan agen. Perjanjian yang dimaksud adalah perjanjian yang memenuhi dua unsur, yaitu:

- a. Terdapat sirkulasi berita yang selaras antara prinsipal dan agen. Sehingga, prinsipal dan agen memiliki kualitas serta kuantitas yang sama, dan tidak ada informasi yang disembunyikan.
- b. Agen memiliki kepastian atau tingkat keamanan cukup tinggi terkait imbalan yang akan diterima. Hal ini disebabkan dampak yang akan ditanggung bertautan dengan imbalan jasanya kecil. Prinsipal mengukur kinerja agen sesuai kemampuannya menghasilkan keuntungan maksimal, yang secara langsung mempengaruhi jumlah dividen yang dibayarkan kepada investor. Semakin banyak pendapatan yang didapatkan perusahaan, semakin banyak dividen yang dibayarkan kepada investor. Agen dinilai sesuai dengan kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan, sehingga agen berusaha memperoleh keuntungan sendiri, dengan memalsukan angka pada laporan keuangan atau melakukan penipuan untuk menerima komisi dari perusahaan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Michael C Jensen and William H Meckling, 'Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure', *Journal of Financial Economics* 3 4 (October 1976): 305–60.

<sup>2</sup> Michael C Jensen, 'Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure', *Journal of Financial Economics* 3, no. 4 (1976).

<sup>3</sup> Christy Panjatan Febinez, 'Analisis Pengaruh Fraud Detection Terhadap Frauduleny Financial Statement (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)' Skripsi (2020).

Secara normatif, masyarakat islam melakukan praktik akuntansi diman sesuai dengan perintah allah SWT, sebagaimana tertuang dalam QS al-Baqarah {2} : 282

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ  
 وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا  
 عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا  
 يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ  
 لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ  
 مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ  
 الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ  
 الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَؤُا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ  
 أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَفْطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَدَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا  
 أَنْ تَكُونَ بَحْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا  
 تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ  
 تَفَعَّلُوا فإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِكُلِّ  
 شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : “wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang

*itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.*

Pencatatan harus berdasarkan transaksi yang dikerjakan oleh seseorang dengan orang lain. Adapun “isi” dari perintah tersebut yaitu: (1) praktik dalam pencatatan harus dilaksanakan dengan baik, baik yang dimaksud yaitu adil serta jujur. (2) pada dasarnya berlaku selama-lamanya, sehingga tidak dibatasi oleh ruang maupun waktu. Teori akuntansi syariah memberi arahan tentang bagaimana akuntansi syariah harus diterapkan, Dengan menggunakan kerangka keyakinan, teori (pengetahuan) dan praktik (tindakan) akuntansi syariah, dimungkinkan dapat terwujudnya kesatuan empiris ekonomis. Realitasnya dengan memanfaatkan jaringan kekuatan illahi yang membantu manusia dalam menjalankan kegiatan ekonomi dan bisnis sesuai dengan sunatullah, hal tersebut menurut Triwuyono pada tahun 1986.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Mariska Dewi Anggraeni, ‘Agency Theory Dalam Persepektif Islam’, *Jurnal Hukum Islam* 9, no. 1 (2 March 2016), <https://doi.org/10.28918/jhi.v9i1.593>.

## 2. *Fraud Pentagon Theory*

Teori *fraud* pertama kali digagaskan oleh Cressey dan dikenal dengan *fraud triangle*. Kemudian Wolfe & Hermanson mengembangkan menjadi *fraud diamond*. Adapun untuk *fraud pentagon* yaitu pengembangan dari dua teori sebelumnya oleh Horwath.<sup>5</sup> Unsur segi lima ketidakadilan *fraud pentagon* adalah *pressure, opportunity, rationalization, competence, dan arrogance*.<sup>6</sup> Elemen-elemen pada *fraud pentagon* tidak bisa begitu saja diteliti, hal ini mengakibatkan *fraud pentagon* membutuhkan proksi variabel dengan tujuan mengetahui berpengaruh atau tidak elemen-elemen pada *fraud pentagon* terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian Yandri Djadi menunjukkan jika semakin tingkat kecurangan yang dilakukan perusahaan terhadap laporan keuangannya maka semakin lama pula waktu yang dibutuhkan dalam proses audit, hal itu dikarenakan auditor memerlukan waktu yang semakin lama untuk melakukan investigasi atau pemeriksaan atas kemungkinan terjadinya kecurangan serta memperoleh keyakinan memadai bahwa kecurangan dalam laporan keuangan telah diselesaikan sebelum laporan keuangan auditan diterbitkan.<sup>7</sup>

Adapun elemen-elemen variabel yang dimaksud dalam *fraud pentagon* yaitu :

### a. *Pressure (Tekanan)*

Tekanan dapat diartikan sebagai suatu dorongan kepada pelaku untuk melakukan penipuan, baik itu karena keserakahan, pertimbangan *finansial* atau karena kebutuhan.<sup>8</sup> Tercantum pada SAS No.99 dimana kondisi yang dapat mendukung ataupun mendorong terhadap penipuan yaitu :

---

<sup>5</sup> Crowe Horwath, 'Why the Fraud Triangle Is No Longer Enough', *In Horwath, Crowe LLP*, 2011.

<sup>6</sup> Ni Nyoman Ayu Suryandari Suryandari and I Dewi Made Endiana Endiana, *Fraudulent Financial Statement* (Badung, Bali Indonesia: CV. Noah Aletheia, n.d.).

<sup>7</sup> Yandri Djadi, 'Pengaruh Kecurangan Laporan Keuangan dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi', *Repository Stieykpn.Ac.Id Yogyakarta*, 2022, <http://repositorybaru.stieykpn.ac.id/337/1/Jurnal%20Yandri%20Djadi%20122000703.pdf>.

<sup>8</sup> Edi Edi and Elis Victoria, 'Pembuktian Fraud Triangle Theory Pada Financial Report Quality', *Jurnal Benefita* 3, no. 3 (31 October 2018): 380, <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i3.3247>.

1) *Financial stability* (stabilitas keuangan)

Dalam buku *Fraud Auditing* oleh Dien Noviany Menurut SAS No. 99, stabilitas keuangan adalah suatu keadaan yang mengharuskan perusahaan untuk mengungkapkan posisi keuangannya secara stabil.<sup>9</sup> Disisi lain, dalam buku *Fraudulent Financial Statement* karya Suryandari dan Endiana, skousen berpendapat bahwa perusahaan memanipulasi laba ketika stabilitas keuangan maupun profitabilitasnya terancam oleh kondisi ekonomi serta menyatakan bahwa stabilitas keuangan adalah keadaan yang mendefinisikan kondisi keuangan perusahaan dari kondisi stabil, dalam situasi seperti ini bisa mendorong perusahaan untuk memanipulasi laba pada situasi dimana stabilitas keuangan perusahaan terancam oleh beberapa keadaan seperti kondisi ekonomi, industri atau perusahaan, persaingan yang ketat atau pun penurunan margin keuntungan, dan beberapa keadaan serupa lainnya.<sup>10</sup> Financial Stability dapat dihitung menggunakan rumus<sup>11</sup>

$$ACHANGE = \frac{\text{Total asset (t)} - \text{Total asset (t - 1)}}{\text{Total asset (t - 1)}}$$

2) *External pressure* (tekanan pihak luar)

Menurut Skousen dalam buku *Fraudulent Financial Statement* oleh Suryandari dan Endiana bahwa, tekanan pihak luar merupakan tekanan yang tidak semestinya yang diberikan kepada manajemen untuk memenuhi tuntutan dan harapan dari pihak ketiga.<sup>12</sup> Tuntutan tersebut ditujukan dalam rangka memenuhi syarat dalam upaya membayar atau memenuhi perjanjian utang dimana hal tersebut yang dianggap sebagai sumber tekanan eksternal. Oleh karena itu, manajemen akan berada dibawah tekanan sebagai akibat dari kebutuhan yang bertujuan memperoleh tambahan utang atau ekuitas pembiayaan supaya

<sup>9</sup> Dien Noviany Rahmatika, *Fraud Auditing Kajian Teori Dan Empiris* (Sleman: Deepublish Publisher, 2020).

<sup>10</sup> Suryandari and Endiana, *Fraudulent Financial Statement*.

<sup>11</sup> Deasy Emalia et al., 'Dampak dari auditor quality, financial stability, dan financial target terhadap fraudulent financial reporting', *Studi Ilmu Manajemen dan Organisasi* 1, no. 1 (29 January 2020): 1–11, <https://doi.org/10.35912/simo.v1i1.21>.

<sup>12</sup> Rahmatika, *Fraud Auditing Kajian Teori Dan Empiris*.

perusahaan tetap kompetitif.<sup>13</sup> Tekanan eksternal bisa diukur dengan menggunakan rasio *leverage* dengan rumus yaitu:<sup>14</sup>

$$LEV = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

3) *Personal financial need* (kebutuhan keuangan pribadi)

Menurut Dien Noviany Rahmatika dalam bukunya yang berjudul *Fraud Auditing* bahwa *personal financial need* adalah keadaan dimana keuangan suatu lembaga ikut dipengaruhi oleh keadaan keuangan para eksekutif perusahaan.<sup>15</sup> Sedangkan Skousen dalam buku *Fraudulent Financial Statement* oleh Suryandari dan Endiana menyatakan bahwa jika seorang eksekutif mempunyai kepentingan finansial yang signifikan terhadap suatu perusahaan, sehingga situasi keuangan pribadinya diperkirakan akan membahayakan kinerja keuangan suatu perusahaan.

4) *Financial targets* (target keuangan)

*Financial targets* menurut Kusmawardhani dalam buku *Fraudulent Financial Statement* oleh Suryandari dan Endiana merupakan tekanan berlebih pada manajemen dengan tujuan mencapai target keuangan yang ditetapkan oleh direksi maupun manajemen. Perusahaan diduga manipulasi laba untuk memenuhi perkiraan dan tolak ukur pemangku kepentingan seperti laba pada tahun sebelumnya.<sup>16</sup> Sedangkan menurut SAS No. 99 dalam buku *Fraud Auditing* oleh Dien Noviany bahwa *financial target* merupakan tekanan berlebih dengan tujuan untuk mencapai target keuangan pada manajemen maupun personil operasi yang telah ditetapkan dari direksi maupun manajemen, adapun contoh faktor risikonya yaitu perusahaan akan memanipulasi laba dengan tujuan untuk memenuhi perkiraan atau tolak ukur para analisis seperti pada laba tahun sebelumnya.<sup>17</sup> *Financial Targets* dapat

---

<sup>13</sup> Suryandari and Endiana, *Fraudulent Financial Statement*.

<sup>14</sup> Ningsih and Syarief, 'Pengaruh Teori Fraud Pentagon Terhadap Terjadinya Fraudulent Financial Reporting dengan F-Score'.

<sup>15</sup> Rahmatika, *Fraud Auditing Kajian Teori Dan Empiris*.

<sup>16</sup> Suryandari and Endiana, *Fraudulent Financial Statement*.

<sup>17</sup> Rahmatika, *Fraud Auditing Kajian Teori Dan Empiris*.

diprosikan dengan ROA dengan rumus sebagai berikut:<sup>18</sup>

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Aset}}$$

#### b. *Opportunity*

*Opportunity* dapat muncul akibat lemahnya pengendalian internal yang mengakibatkan individu maupun kelompok yang sebelumnya tidak ada niat menjadi ingin untuk berbuat *fraud*.<sup>19</sup> Hal ini dapat diartikan sebagai situasi dimana peluang terjadinya penipuan dapat meningkat. Hal ini biasanya disebabkan oleh lemahnya pengendalian internal perusahaan, namun kurangnya pengawasan dan penyalahgunaan kekuasaan administratif juga dapat memberikan peluang bagi masyarakat untuk melakukan penipuan. SAS No. 99 mencantumkan, beberapa keadaan yang menyebabkan terjadinya kecurangan yaitu.<sup>20</sup>

##### 1) *Nature of industry*

*Nature of industry* menurut Kusmawardhani dalam buku *Fraudulent Financial Statement* oleh Suryandari dan Endiana merupakan mengenai munculnya risiko bagi suatu perusahaan yang beroperasi di industri yang memerlukan estimasi serta pertimbangan yang signifikan jauh sangat besar. Penilaian persediaan mengandung risiko salah saji yang lebih besar bagi perusahaan yang persediaannya tersebar di banyak lokasi. Risiko salah saji persediaan ini semakin meningkat jika persediaan menjadi usang.<sup>21</sup> Sedangkan menurut SAS No. 99 dalam buku *Fraud Auditing* oleh Dien Noviany merupakan berkaitan dengan risiko perusahaan yang berkaitan dalam industri yang melibatkan estimasi juga pertimbangan yang signifikan sangat besar.<sup>22</sup> *Nature of*

---

<sup>18</sup> Faiz Rahman Siddiq and Agus Endrianto Suseno, 'Fraud Pentagon Theory Dalam Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Terdaftar di JII Periode 2014-2017 (Perspektif F-Score Model)', *Jurnal Nusantar Aplikasi Manajemen Bisnis* 4, no. 2 (29 October 2019): 128–38, <https://doi.org/10.29407/nusamba.v4i2.13800>.

<sup>19</sup> Ningsih and Syarief, 'Pengaruh Teori Fraud Pentagon Terhadap Terjadinya Fraudulent Financial Reporting dengan F-Score'.

<sup>20</sup> Putra, 'Analisis Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Menggunakan Fraud Score Model'.

<sup>21</sup> Suryandari and Endiana, *Fraudulent Financial Statement*.

<sup>22</sup> Rahmatika, *Fraud Auditing Kajian Teori Dan Empiris*.

*industry* dapat diukur dengan rasio total piutang dengan rumus sebagai berikut:<sup>23</sup>

$$RECEIVABLE = \frac{Receivable (t)}{sales (t)} - \frac{Receivable (t - 1)}{sales (t - 1)}$$

2) *Ineffective monitoring*

Menurut SAS No. 99 dalam buku *Fraud Auditing* oleh Dien Noviany *Ineffective monitoring* merupakan situasi dimana lembaga keuangan tidak memiliki departemen pengawasan yang efektif untuk memantau kinerja sebuah perusahaan.<sup>24</sup> Sedangkan menurut Kusumawardhani dalam buku *Fraudulent Financial Statement* oleh Suryandari dan Endiana, mengatakan pengawasan yang tidak efektif adalah ketika suatu perusahaan tidak memiliki departemen pengawas yang dapat memantau kinerja perusahaan. Terdapat dominasi manajemen oleh satu orang atau grup kecil, tanpa kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal yang diduga akan mengakibatkan terjadinya risiko kecurangan.<sup>25</sup> *Ineffective monitoring* bisa dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>26</sup>

$$IND = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{jumlah total dewan komisaris}}$$

3) *organizational structure*

Menurut Skousen dalam buku *Fraudulent Financial Statement* oleh Suryandari dan Endiana Menyatakan Struktur organisasi yang terlalu kompleks, perputaran personil perusahaan seperti senior manajer atau direksi yang cukup tinggi dapat menjadikan peluang terjadinya kecurangan.<sup>27</sup>

c. *Rationalization*

Rasionalisasi (*rationalization*) yaitu sikap yang memperbolehkan atau membenarkan pelaku untuk

---

<sup>23</sup> Ningsih and Syarief, 'Pengaruh Teori Fraud Pentagon Terhadap Terjadinya Fraudulent Financial Reporting dengan F-Score'.

<sup>24</sup> Rahmatika, *Fraud Auditing Kajian Teori Dan Empiris*.

<sup>25</sup> Suryandari and Endiana, *Fraudulent Financial Statement*.

<sup>26</sup> Ningsih and Syarief, 'Pengaruh Teori Fraud Pentagon Terhadap Terjadinya Fraudulent Financial Reporting dengan F-Score'.

<sup>27</sup> Putra, 'Analisis Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Menggunakan Fraud Score Model'.

melakukan kecurangan ataupun tindakan pelaku dalam mencari berbagai alasan untuk merasionalkan tindakan mereka.<sup>28</sup> SAS No.99 tercantum, beberapa keadaan yang mendukung terjadinya rasionalisasi yaitu :

1) *Auditor change* (pergantian auditor)

Pemutusan kontrak kerja yang telah disepakati antara kantor audit dengan klien mengakibatkan terjadinya pergantian auditor yang disusul dengan keputusan memperbarui kontrak dengan kontrak baru. Sesuai dengan Persyaratan Standar Auditing (PSA) No. 16 mewajibkan adanya komunikasi secara lisan maupun tulisan antara auditor sebelumnya dengan auditor pengganti sebelum menerima penugasaan. Menurut Boynton (2001), terjadinya pergantian auditor dikarenakan beberapa alasan, yaitu: (1) Merger antara perusahaan klien dengan beberapa perusahaan yang awalnya memiliki auditor yang berbeda. (2) Memerlukan adanya jasa profesional yang lebih luas. (3) Merasa tidak puas dengan kantor akuntan publik yang lama. (4) Berkeinginan mengurangi pendapatan audit. (5) Merger yang dilakukan oleh beberapa kantor akuntan publik. Perusahaan yang melakukan pergantian auditor pada periode tersebut akan mengalami proses penyesuaian terhadap auditor baru, hal ini akan mengakibatkan banyak waktu yang digunakan dibandingkan dengan pada waktu perusahaan belum berganti auditor.<sup>29</sup> Sedangkan menurut SAS No. 99 dalam buku *Fraud Auditing* oleh Dien Noviany *Ineffective monitoring* menyatakan bahwa sebagai seorang harus sadar *fraudulent financial reporting* terhadap keadaan dari aspek *rationalization* dalam mengindifikasi risiko-risiko kecurangan material yang muncul *fraudulent financial reporting*.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Edi and Victoria, 'Pembuktian Fraud Triangle Theory Pada Financial Report Quality'.

<sup>29</sup> Widia Mey Krisyanti and Gede Adi Yuniarta, 'Pengaruh Komite Audit, Likuiditas, Pergantian Auditor Dan Kompleksitas Operasi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar (Grosir) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019)', *Jurnal Akuntansi Profesi* 12, no. 2 (1 December 2021): 364, <https://doi.org/10.23887/jap.v12i2.35894>.

<sup>30</sup> Rahmatika, *Fraud Auditing Kajian Teori Dan Empiris*.

2) *Auditor opinion* (opini audit)

Opini audit adalah pernyataan yang dibuat oleh auditor tentang entitas pelaporan keuangan yang di audit. Berdasarkan SA 700 ada dua jenis opini audit yaitu pendapat yang tidak diubah dan pendapat yang diubah. Auditor harus menyatakan opini yang tidak diubah jika auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan telah disusun dalam semua hal yang material sesuai dengan laporan keuangan yang berlaku.<sup>31</sup>

3) Rasio total akrual

Rasionalisasi yang diproksikan dengan Total Akrual (TACC) mengacu pada pembenaran atas tindakan dan sikap individu ketika melakukan kesalahan. Kecurangan pelaporan keuangan sering kali mengarah pada berlanjutnya praktik akuntansi curang yang dilakukan manajemen. Hal ini terlihat dari banyaknya pos-pos yang belum dibayar yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Adapun total akrual adalah diakuinya pendapatan maupun beban sebelum terjadinya transaksi kas masuk dan kas keluar.<sup>32</sup>

d. **Competence (kompetensi)**

kompetensi dan kapabilitas atau kemampuan (*capability*) mempunyai arti yang hampir sama yaitu sifat atau kemampuan pribadi seseorang yang memiliki peranan besar yang memungkinkan untuk melakukan suatu tindak kecurangan.<sup>33</sup> Pergantian direksi adalah salah satu pendorong terjadinya penipuan akuntansi. Sebab, dampak dari perubahan tersebut disebabkan oleh upaya manajemen dalam meningkatkan kinerja direksi sebelumnya dengan mengubah struktur organisasi perusahaan atau merekrut

---

<sup>31</sup> Zakie Mubarrok Ahmad and eyhan Islam Almer, 'The Effect Of Management Change, Audit Opinion, Company Size, Financial Distress And Auditor Reputation On Auditor Switching', *Ccounting Research Journal of Sya'atmadja (ACCRUALS)* 4, no. 2 (2020): 187.

<sup>32</sup> Agustin Sofiana, 'Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Di Indonesia Pada Tahun 2018', *Surabaya UIN Sunan Ampel* (2019): 24–25.

<sup>33</sup> Duma Megaria Elisabeth and Wesly A. Simanjuntak, 'Analisis Review Pendeteksian Kecurangan (Fraud)', *METHOSIKA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist* 4, no. 1 (31 October 2020): 9–18, <https://doi.org/10.46880/jsika.Vol4No1.pp9-18>.

direktur baru yang dianggap lebih memiliki ketrampilan yang bagus dibandingkan direksi sebelumnya.<sup>34</sup> Menurut Wolfe dan Hermanson bahwa kedudukan suatu individu pada suatu organisasi mampu memberikan kesempatan dalam mengambil keuntungan dari peluang untuk mencari keuntungan.<sup>35</sup>

e. **Arrogance**

Crowe mengatakan arogansi merupakan sikap *superioritas* atas hak diri sendiri dan perasaan bahwa pengendalian anternal dan kebijakan perusahaan tidak berlaku bagi seseorang. Adapun salah satu pengukuran arogansi bisa dilihat dari frekuensi banyaknya kemunculan gambar CEO di dalam laporan tahunan perusahaan, dimana seorang CEO memiliki gambar yang cukup banyak yang dipublikasikan dalam laporan tahunannya, hal ini di nilai CEO tersebut memiliki keinginan untuk dikenal oleh publik. Hal ini dianggap sebagai tanda arogansi atau arogansi dari pihak CEO.<sup>36</sup>

3. **Fraud (Kecurangan)**

*Fraud* atau kecurangan merupakan praktik yang sangat umum serta mempunyai banyak keterlibatan berupa cara cerdas seseorang dengan tujuan memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya dengan menerbitkan informasi palsu.<sup>37</sup> *Fraud* dalam laporan keuangan disebut sebagai ketidaksesuaian pelaporan sesuai dengan (PSAP) Standar Profesional Akuntan Publik pada pernyataan Standar Audit No. 16. Penyimpangan pelaporan keuangan yang disengaja, seperti yang disebabkan oleh manajemen yang sengaja mengungkapkan suatu hal-hal yang tidak benar atau salah saji, hal ini dikenal sebagai

---

<sup>34</sup> Nurandaru Oktaviani and Cherrya Dhia Wenny, 'Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud', *MDP Student Conference 2*, no. 2 (13 April 2023): 36–45, <https://doi.org/10.35957/mdp-sc.v2i2.3957>.

<sup>35</sup> Poppy Indriani, 'Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan', *I-Finance: a Research Journal on Islamic Finance* 3, no. 2 (29 January 2018): 161, <https://doi.org/10.19109/ifinance.v3i2.1690>.

<sup>36</sup> Aprilia Aprilia, 'Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard', *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* 9, no. 1 (13 November 2017): 101, <https://doi.org/10.17509/jaset.v9i1.5259>.

<sup>37</sup> Rosedian Andriani, 'Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan' 04, no. 01 (2019).

penipuan manajemen atau penipuan pada pelaporan keuangan.<sup>38</sup>

Perilaku tercela dalam agama islam tidak diperbolehkan untuk dilakukan, sebab sesungguhnya Allah tidak suka terhadap orang yang melakukan perbuatan yang buruk. Perbuatan curang termasuk perbuatan yang dilarang dilakukan dalam islam karena perbuatan tersebut menimbulkan kerugian untuk salah satu pihak. Seperti firman Allah yang tertuang dalam kitab suci Al-Qur'an yang dijelaskan dalam Q.S Al-Muthaffifin ayat 1-3

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ۝١ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ۝٢ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ۝٣

Artinya : *“Celakalah bagi orang-orang yang curang(dalam menakar dan menimbang)!. (Yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka meminta dicukupkan, dan apabila mereka menakar atau menimbang (untuk orang lain), mereka mengurangi.”(Q.S. Al-Muthaffifin ayat 1-3)*

#### 4. Pelaporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari sebuah proses akuntansi dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan dan aktivitas perusahaan kepada pemangku kepentingan.<sup>39</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pemangku kepentingan serta menunjukkan kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.<sup>40</sup> Laporan keuangan juga sebagai cerminan dari semua transaksi akuntansi sepanjang waktu yang dapat memberikan sebuah informasi akan kondisi perusahaan dalam menghasilkan baik peningkatan atau penurunan bersih nilai dari ekonomi untuk pemilik modal.<sup>41</sup>

<sup>38</sup> Desi Elviani, Syahril Ali, and Rahmat Kurniawan, 'Pengaruh Kecurangan Laporan Keuangan terhadap Nilai Perusahaan: Ditinjau dari Perspektif Fraud Pentagon (Kasus di Indonesia)', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no. 1 (5 February 2020): 121, <https://doi.org/10.33087/jjubj.v20i1.828>.

<sup>39</sup> Elisabeth and Simanjuntak, 'Analisis Review Pendeteksian Kecurangan (Fraud)'.

<sup>40</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan*.

<sup>41</sup> Dyah Aulia Rachman and Lilis Ardini, 'Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Telekomunikasi', *Jurnal Ilmiah dan Riset Akuntansi* 5 (2016).

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan. sebagian besar pengguna laporan keuangan menggunakan laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi dan ketika dipercayakan kepada manajemen perusahaan.<sup>42</sup> Sesuai Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) per 1 oktober 2004 yang dikembangkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) yaitu memberikan informasi tentang status keuangan perusahaan, kinerja, dan perubahan status keuangan suatu perusahaan yang berguna bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

##### 5. *Fraudulent Financial Reporting (Kecurangan Laporan Keuangan)*

Pada penelitian yang dilakukan Ratna dan Dudi mengenai kecurangan mendefinisikan kecurangan pelaporan keuangan sebagai penyajian yang salah, baik pada penyembunyian suatu angka maupun pengungkapan yang disengaja dalam laporan keuangan.<sup>43</sup> ACFE mengelompokkan jenis fraud ini menjadi dua macam, yaitu keuangan dan non-keuangan, Misalnya : a) memalsukan bukti-bukti transaksi, b) mengakui suatu transaksi tidak sesuai dengan seharusnya baik lebih besar maupun lebih kecil, c) penerapan metode akuntansi tertentu yang berubah-ubah atau tidak konsisten, d) menerapkan metode pengakuan asset sedemikian rupa tidak sesuai dengan keadaannya sehingga, asset menjadi nampak lebih besar, e) menerapkan metode akuntansi untuk yang membuatnya tampak lebih kecil dari seharusnya.<sup>44</sup>

Adapun jenis-jenis kecurangan laporan keuangan menurut beberapa ahli yaitu menurut Kenneth dalam Tunggal menjelaskan contoh dan jenis dari kecurangan atas laporan keuangan:

- a. Manipulasi, memalsukan atau mengubah catatan atau dokumen

---

<sup>42</sup> Abdullah Mubarak, 'Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay dan Relevansinya Terhadap Timelines', *Keberlanjutan : Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 1, No 2 (n.d.).

<sup>43</sup> Ratna Dewi Agustina and Dudi Pratomo, 'Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan', *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 3, no. 1 (1 February 2019): 44-62, <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss1.pp44-62>.

<sup>44</sup> Suryandari and Endiana, *Fraudulent Financial Statement*.

- b. Menyembunyikan atau menghilangkan pengaruh transaksi yang lengkap dari catatan atau dokumen
- c. Mencatat transaksi tanpa substansi
- d. Salah menerapkan kebijakan akuntansi
- e. Gagal mengungkapkan informasi yang signifikan

Ferdian dan Na'im menyatakan kecurangan pada laporan keuangan sehubungan dengan tindakan berikut:

- a. Manipulasi, pemalsuan atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya yang menjadi sumber data bagi penyajian laporan keuangan
- b. Representasi yang dalam atau penghilangan dari laporan keuangan, peristiwa transaksi atau informasi lain yang signifikan
- c. Salah penerapan secara sengaja atas prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian atau pengungkapannya.<sup>45</sup>

Menurut Wells, *Financial statement fraud* mencakup beberapa modus, antara lain:

- a. Pemalsuan, pengubahan, atau manipulasi catatan keuangan (*financial record*), dokumen pendukung atau transaksi bisnis
- b. Penghalangan yang disengaja atas peristiwa, transaksi, akun, atau informasi signifikan lainnya sebagai sumber dari penyajian laporan keuangan
- c. Penerapan yang salah dan disengaja terhadap prinsip akuntansi, kebijakan, dan prosedur, yang digunakan untuk mengukur, mengakui, melaporkan, dan mengungkapkan peristiwa ekonomi, dan transaksi bisnis
- d. Penghilangan yang disengaja terhadap informasi yang seharusnya disajikan dan diungkapkan menyangkut prinsip dan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam membuat laporan keuangan.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Suryandari and Endiana, 19–20.

<sup>46</sup> Suryandari and Endiana, 20–21.

**B. Penelitian Terdahulu**

**Tabel 2. 1  
Penelitian Terdahulu**

Penelitian dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
Eneng Naelul Yulia Ningsih & Ahmad Syarief (2021)	Pengaruh Teori <i>Fraud Pentagon</i> Terhadap Terjadinya <i>Fraudulent Financiaal Reporting</i> dengan <i>F-Score</i>	<i>Finansial stability, ineffective monitoring, auditor switch, change of directors, dan frequent number of ceo's</i> berpengaruh secara simultan signifikan terhadap <i>fraudulent finansial reporting</i>	<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif</li> <li>b. Variabel dependen yang digunakan yaitu <i>fraudulent finansial reporting</i></li> <li>c. Sama-sama menggunakan model <i>F-score</i></li> </ul> <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Populasi yang diambil oleh peneliti Eneng yaitu perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 sedangkan pada penelitian ini populasi yang diambil yaitu perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2022</li> </ul>
Langgeng Prayitno Utomo (2018)	Kecurangan Dalam Laporan Keuangan	Stabilitas keuanagan, kebutuhan pribadi,	<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif</li> </ul>

Penelitian dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	<p>“Menguji <i>Teori Fraud Triangle</i>”</p>	<p>targetkeuangan, kondisi industri tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan Tekanan eksternal memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan</p>	<p>b. Variabel dependen yang digunakan yaitu <i>fraudulent finansial reporting</i></p> <p>c. Sama-sama menggunakan model <i>M-score</i></p> <p>Perbedaan :</p> <p>a. Model yang digunakan dalam penelitian terdahulu <i>M-score</i> sedangkan pada penelitian ini menggunakan <i>F-score</i></p> <p>b. Populasi yang diambil oleh peneliti Yuda yaitu perusahaan manufaktur di tahun 2013-2017 sedangkan pada penelitian ini populasi yang diambil yaitu perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2022</p>

Penelitian dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
Yudi Pratama Putra (2022)	Analisis Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Menggunakan <i>Fraud Score Model</i>	<i>Finansial target, finansial stability, ineffective monitoring, change in auditors, change in directors, dan frequent number of ceo's</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sedangkan <i>external pressure</i> dan <i>nature of industry</i> berpengaruh terhadap keterlambatan pelaporan keuangan	<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif</li> <li>b. Variabel independen yang digunakan yaitu <i>fraud pentagon</i></li> </ul> <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Model yang digunakan dalam penelitian terdahulu <i>M-score</i> sedangkan pada penelitian ini menggunakan <i>F-score</i>.</li> <li>b. Populasi yang diambil oleh peneliti Yuda yaitu perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 sedangkan pada penelitian ini populasi yang diambil yaitu perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2022</li> </ul>
Zefanya Nadya Putr	Pengaruh <i>Fraud</i>	variabel tidak efektifan	<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jenis penelitian</li> </ul>

Penelitian dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
dan Made Sudarma (2023)	<i>Pentagon Theory</i> Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Bumh Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2021)	pengawasan, variabel pergantian auditor, variabel target keuangan, variabel stabilitas keuangan, variabel tekanan eksternal, variabel pergantian direktur utama, dan variabel frekuensi kemunculan foto direktur utama tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan sedangkan variabel sifat industri dan variabel kondisi keuangan pribadi berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan laporan keuangan	yang digunakan yaitu kuantitatif b. Variabel independen yang digunakan yaitu <i>fraud pentagon</i> Perbedaan : a. Populasi yang diambil oleh peneliti Zefanya Nadya Putr dan Made Sudarma yaitu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021 sedangkan pada penelitian ini populasi yang diambil yaitu perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2022
Awaliyatu Khoirunnisa, Anita	<i>Fraud Pentagon Theory</i>	<i>financial target, eksternal pressure, nature</i>	Persamaan : a. Jenis penelitian yang digunakan

Penelitian dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
<p>Rahmawaty, dan Yasin (2020)</p>	<p>dalam Mendeteksi <i>Fraudulent Financial Reporting</i> Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) Tahun 2018</p>	<p><i>of industry</i> dan <i>rationalization</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap deteksi <i>fraudulent financial reporting</i>. Sedangkan untuk <i>financial stability, ineffective monitoring, change in auditor, change of director</i> dan <i>arrogancy</i> tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap deteksi <i>fraudulent financial reporting</i>.</p>	<p>yaitu kuantitatif</p> <p>b. Variabel dependen yang digunakan yaitu <i>fraudulent finansial reporting</i></p> <p>c. Model yang digunakan sama yaitu <i>F-score</i></p> <p>Perbedaan :</p> <p>a. Populasi yang diambil oleh peneliti Awaliyatu yaitu perusahaan go public yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 sedangkan pada penelitian ini populasi yang diambil yaitu perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2022</p>
<p>Ananda Putra Nindhita Aulia Haqq dan Gideon Setyo Budiwitjaksono (2020)</p>	<p><i>Fraud Pentagon for Detecting Financial Statement Fraud</i></p>	<p>pemantauan yang efektif, sifat industri, pergantian auditor, pergantian direktur, koneksi politik, dan</p>	<p>Persaminaan :</p> <p>d. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif</p> <p>e. Variabel independen yang digunakan yaitu <i>fraudulent</i></p>

Penelitian dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
		<p>keberadaan perusahaan yang tidak dapat digunakan untuk mendeteksi penipuan pada laporan keuangan. Namun stabilitas keuangan dan banyaknya foto CEO dapat digunakan untuk mendeteksi penipuan pada laporan keuangan</p>	<p><i>finansial reporting</i>                      Perbedaan :                      a. Populasi yang diambil oleh peneliti Ananda yaitu Populasi terdiri dari perusahaan-perusahaan yang tergolong LQ45 selama periode 2015-2017 atau dihitung pada bulan Februari 2015 sampai dengan Januari 2018 yang berjumlah 35 perusahaan dari tujuh sektor sedangkan pada penelitian ini populasi yang diambil yaitu perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2022</p>
<p>Theressa Meita Natalia, Luhgiatno, Mohklas (2021)</p>	<p>Pengaruh <i>Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan</i></p>	<p>Tekanan eksternal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan</p>	<p>Persamaan :                      a. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif                      b. Variabel independen yang digunakan yaitu</p>

Penelitian dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
		laporan keuangan. Sedangkan ketidakefektifan pengawasan, opini audit, pergantian direksi dan dualisme jabatan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan	<i>fraud pentagon</i> Perbedaan : a. Populasi yang diambil oleh peneliti Theresa yaitu perusahaan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 sedangkan pada penelitian ini populasi yang diambil yaitu perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2022
Oma Rusmana dan Hendra Tanjung (2019)	Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Fraud Pentagon Studi Empiris BUMN Terdaftar di BEI	Variabel tekanan eksternal yang memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sementara itu variabel stabilitas keuangan, target keuangan, pengawasan yang tidak efektif, pergantian	Persamaan : a. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif b. Variabel independen yang digunakan yaitu <i>fraud pentagon</i> Perbedaan : a. Populasi yang diambil oleh peneliti Eneng yaitu perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2017 sedangkan pada penelitian ini populasi

Penelitian dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
		auditor, pergantian direktur dan gambar CEO tidak dibuktikan mempengaruhi kecurangan laporan keuangan	yang diambil yaitu perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2022
Whisnu Widyatama dan Loh Wenny Setiawai (2020)	Analisis Pengaruh <i>Fraud Pentagon Theory</i> Terhadap Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019	<i>CEO duality</i> , pergantian direksi berpengaruh pada <i>fraudulent financial reporting</i> sedangkan jumlah komisaris independen, tingkat <i>leverage</i> , dan Pergantian auditor tidak berpengaruh pada <i>fraudulent financial reporting</i>	<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif</li> <li>b. Variabel independen yang digunakan yaitu <i>fraud pentagon</i></li> </ul> <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Populasi yang diambil oleh peneliti Whisnu yaitu Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019 sedangkan pada penelitian ini populasi yang diambil yaitu perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2022</li> </ul>

Penelitian dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
Faiz Rahman Siddiq dan Agus Endrianto Suseno (2019)	<i>Fraud Pentagon Theory</i> Dalam <i>Financial Statement</i> Fraud Pada Perusahaan Terdaftar di JII Periode 2014-2017 (Persepektif <i>F-Score Model</i> )	Variabel yang berpengaruh dalam mendeteksi <i>financial statement fraut hanya financial stability</i> (ACHANGE) dan <i>financial target</i> (ROA)	Persamaan : a. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif b. Variabel independen yang digunakan yaitu <i>fraud pentagon</i>  Perbedaan : a. Populasi yang diambil oleh peneliti Faiz Rahman Siddiq dan Agus Endrianto Suseno yaitu perusahaan terdaftar di JII periode 2014-2017 sedangkan pada penelitian ini populasi yang diambil yaitu perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2022

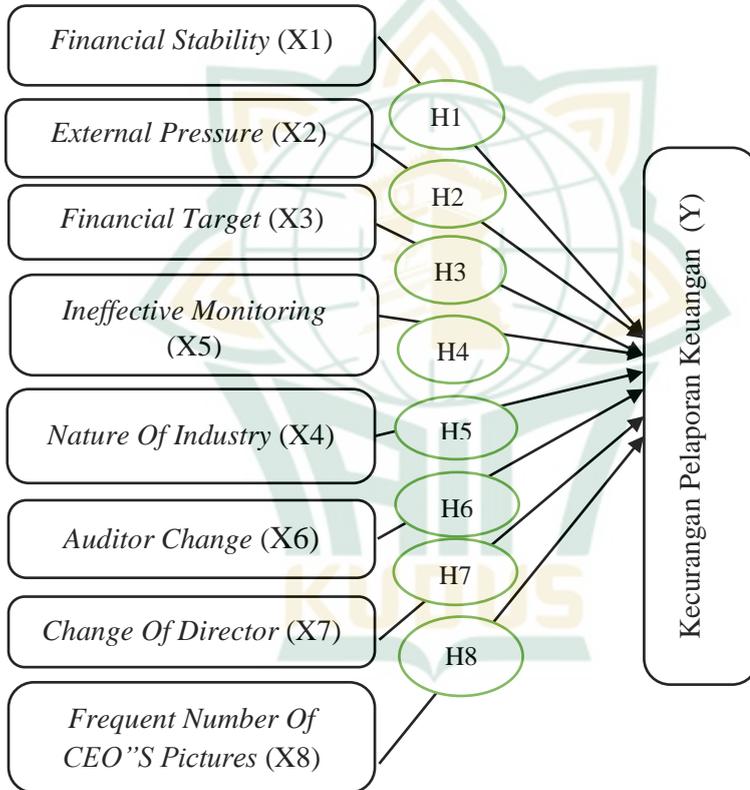
**C. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir merupakan sebuah pemahaman, dimana pemahaman ini menjadi dasar dan pondasi bagi pemikiran selanjutnya dan ini merupakan suatu proses dari jalannya suatu penelitian yang akan dilakukan.<sup>47</sup> Pada penelitian ini bertujuan untuk

<sup>47</sup> A.Syahrir Sofyan, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Bogor: Penerbit Lindan Bestari, n.d.).

mengetahui pengaruh *fraud pentagon* terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2022. Adapun elemen-elemen fraud pentagon yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Financial Stability*, *External Pressure*, *Financial Target*, *Nature Of Industry*, *Ineffective Monitoring*, *Auditor Change*, *Change Of Director*, dan *Frequent Number Of CEO’S Pictures*. Dari pernyataan di atas didapatkan kerangka berfikir yang dapat dipahami seperti ini:

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Berfikir**



**D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yaitu suatu tanggapan sementara terhadap permasalahan yang telah ditulis berupa kalimat. Disebut sebagai jawaban sementara dikarenakan kebenaran bersifat sementara, sehingga perlu dibuktikan dengan kebenaran hipotesis dengan

penelitian lapangan.<sup>48</sup> Adapun fungsi dari hipotesis sebagai pedoman agar penelitian dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.<sup>49</sup> Berdasarkan pernyataan tersebut, maka penulis, merumuskan hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh *Financial Stability* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Seringnya tekanan yang yang di dapatkan manajemen dalam mengelola perusahaan supaya selalu pada stabil, hal itu disebabkan karena ketika perusahaan berada diposisi kurang stabil maka daya tarik dari pihak *investor* juga pihak *kreditur* akan mengalami menurun. Apabila perusahaan dalam kondisi total perubahan aset mengalami penurunan bahkan sampai pada angka *negatif*, hal itu dapat mengakibatkan para stakeholder tidak tertarik karena menganggap bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak stabil. Dari keadaan tersebut pihak manajemen akan menggunakan laporan keuangan sebagai alat untuk menutupi keadaan yang tidak stabil yang akan mendorong terjadinya kecurangan atau *fraud*.<sup>50</sup> Penelitian terdahulu yang mendukung pendapat ini yaitu penelitian yang dilakukan Eneng Naelul Yulia Ningsih dan Ahmad Syarief hasil dari penelitiannya mengungkapkan bahwa *financial stability* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.<sup>51</sup> Faiz Rahman Sidiq dalam hasil penelitiannya juga menunjukkan dimana *financial stability* memiliki pengaruh terhadap *fraud*.<sup>52</sup> Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Ananda Putra Nindhita Aulia Haqq yang menunjukkan bahwa stabilitas keuangan mampu mendeteksi penipuan pada laporan keuangan.<sup>53</sup> Dari pemaparan tersebut, hipotesis pada penelitian ini yaitu :

---

<sup>48</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ke-9 (Jakarta: Prenadamedia, 2017).

<sup>49</sup> Nurlina T Muhyiddin, M.Irfan Tarmizi, and Anna Yulianita, *Metodologi Penelitian Ekonomi&Sosial* (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2017).

<sup>50</sup> Muhammad Azmi Fatkhurriszqi, Aida Nahar, and JI Kauman, 'Analisis Fraud Triangle Dalam Penentuan terjadinya Financial Statement Fraud', *Jurnal Akuntansi* 7 (2021).

<sup>51</sup> Ningsih and Syarief, 'Pengaruh Teori Fraud Pentagon Terhadap Terjadinya Fraudulent Financial Reporting dengan F-Score'.

<sup>52</sup> Siddiq and Suseno, 'Fraud Pentagon Theory Dalam Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Terdaftar di JII Periode 2014-2017 (Perspektif F-Score Model)'.

<sup>53</sup> Ananda Putra Nindhita Aulia Haqq and Gideon Setyo Budiwitjaksono, 'Fraud Pentagon for Detecting Financial Statement Fraud', *Journal of Economics, Business, and Accountancy* 22, no. 3 (2020): 319–32.

H<sub>1</sub> : *Financial Stability* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

2. Pengaruh *External Pressure* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

*External pressure* adalah tekanan yang dialami manajemen untuk memenuhi harapan dan persyaratan dari pihak ke tiga. *External pressure* dapat diukur dengan rasio *leverage*. Apabila perusahaan dalam keadaan nilai *leverage* tinggi, dalam artian hutang yang dimiliki oleh perusahaan besar dan risiko kredit juga akan tinggi, sehingga hal itu dapat menjadikan kekhawatiran pihak luar bahwa, pada perusahaan tersebut belum mampu mengembalikn pinjaman yang sudah diberikan. Pada keadaan tersebut jika perusahaan memiliki nilai *leverage* yang tinggi maka perusahaan akan mencari cara agar perusahaan tersebut dianggap mampu untuk melunasi hutang-hutangnya dengan berbagai cara salah satunya dengan melakukan kecurangan.<sup>54</sup> Pemaparan diatas didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Yudi Partama Putra yang mengungkapkan dimana *external pressure* memiliki pengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.<sup>55</sup> Awaliyatu Khairunnisa hasil penelitiannya juga mengatakan bahwa *External Pressure* berpengaruh secara signifikan terhadap deteksi *fraudulent financial reporting*.<sup>56</sup> Penelitian Oman Rusmana juga dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa *eksternal pressure* yang memiliki pengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.<sup>57</sup> Dari pemaparan tersebut, hipotesis pada penelitian ini yaitu :

H<sub>2</sub> : *External Pressure* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ke urangan laporan keuangan.

---

<sup>54</sup> Fatkhurrizqi, Nahar, and Kauman, 'Analisis Fraud Triangle Dalam Penentuan terjadinya Financial Statemend Fraud'.

<sup>55</sup> Putra, 'Analisis Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Menggunakan Fraud Score Model'.

<sup>56</sup> Awaliyatu Khoirunnisa, Anita Rahmawaty, and Yasin Yasin, 'Fraud Pentagon Theory dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) Tahun 2018', *BISNIS : Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* 8, no. 1 (13 July 2020), <https://doi.org/10.21043/bisnis.v8i1.7381>.

<sup>57</sup> Oman Rusmana and Hendra Tanjung, 'Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Fraud Pentagon Studi Empiris BUMN Terdaftar di BEI', *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi* 21, no. 4 (13 January 2020), <https://doi.org/10.32424/jeba.v21i4.1545>.

### 3. Pengaruh *Financial Target* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

*Financial Target* pada elemen *pressure* dapat di proksikan dengan *rasio profitabilitas*. *Profitabilitas* merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.<sup>58</sup> Penelitian *External Pressure* yang diproksikan dengan ROA pernah dilakukan oleh Deasy Emalia dkk bahwa variabel financial target memiliki pengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan, dimana ketika suatu perusahaan mempunyai tekanan yang besar terhadap target keuangan, manajemen akan melakukan upaya apapun demi mencapai target keuangan tersebut yang kemudian mengarah dalam tindakan kecurangan dalam laporan keuangan.<sup>59</sup> Penelitian yang serupa juga pernah dilakukan Maryana dan Oktavia dengan hasil penelitiannya yaitu bahwa *Financial Target* yang diproksikan dengan ROA berpengaruh signifikan terhadap *Fraudulent Financial Statement*.<sup>60</sup> Susanto juga pernah melakukan penelitian *Financial Target* terhadap kecurangan laporan keuangan dengan hasil bahwa *Financial Target* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Owusu dan Anshah menyatakan bahwa profitabilitas dapat mempengaruhi perilaku ketepatan waktu pelaporan keuangan.<sup>61</sup> Sehingga, bisa disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas renda akan menunda menerbitkan laporan keuangannya sebab perusahaan dengan kondisi profitabilitas yang rendah lebih berhati-hati selama proses audit. Dan sebaliknya perusahaan yang mengalami profitabilitas tinggi akan menyampaikan kabar baik kepada publik dan sebagai bentuk adanya pertanggungjawaban kepada publik. Dari pemaparan tersebut, hipotesis pada penelitian ini yaitu :

---

<sup>58</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan*.

<sup>59</sup> Emalia et al., 'Dampak dari auditor quality, financial stability, dan financial target terhadap fraudulent financial reporting'.

<sup>60</sup> Dina Maryana and Reni Oktavia, 'Pengaruh Return on Asset dan Related Party Transaction terhadap Fraudulent Financial Statement pada Perusahaan Konstruksi di Negara ASEAN' 2, no. 2 (2023).

<sup>61</sup> Stephen Owusu-Anash, 'Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence from The Zimbabwe Stock Exchange', *Ournal Accounting and Business Research* 30, no. 3 (2000).

H<sub>3</sub> : *Financial Target* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

4. Pengaruh *Nature of Industry* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Elemen pressure dapat menggunakan *Nature of Industry*. *Nature of industry* yakni keadaan *positif industri* dimana ada akun di laporan keuangan yang jumlah saldonya diberikan manajemen. Dalam hal ini, perusahaan memiliki cukup banyak informasi sebagai orang dalam dan dapat memanfaatkan situasi ini untuk mencari celah terjadinya penipuan.<sup>62</sup> Laporan keuangan yang terdapat akun yang jumlah saldonya sudah diestimasikan oleh perusahaannya sendiri, seperti piutang tak tertagih. Dengan itu variabel *nature of industry* dapat diukur menggunakan rasio *receivable*.<sup>63</sup> Akun piutang dan persediaan memerlukan penilaian subjektif dalam memperkirakan tidak tertagihnya piutang dan *obsolete inventory*.<sup>64</sup> Dari kondisi tersebut dimana perusahaan yang semakin tinggi piutang usahanya, akan memiliki risiko tidak tertagihnya piutang usaha juga semakin tinggi, sehingga mengakibatkan perputaran kas yang tidak stabil dan kegiatan operasional terhambat.<sup>65</sup> Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Yudi Partama Putra yang mengungkapkab dimana, *nature of industry* mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.<sup>66</sup> Awaliyatu Khairunnisa hasil penelitiannya juga mengatakan bahwa *nature of industry* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap deteksi

---

<sup>62</sup> Whisnu Widyatama and Loh Wenny Setiawati, 'Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Theory Terhadap Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2019', *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan* 17, no. 1 (14 January 2021): 22–47, <https://doi.org/10.25170/balance.v17i1.2010>.

<sup>63</sup> Isti Rahayu and Merissa Yesiariani, 'Deteksi Financial Statement Fraud: Pengujian Dengan Fraud Diamond', *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* 21, no. 1 (2017).

<sup>64</sup> Fenny Marietza, 'Pengaruh Kesulitan Keuangan, Kondisi Industri, dan Pergantian Auditor Terhadap Fraud' 5 (2022).

<sup>65</sup> Tjandra Wasesa, 'Analisa Perputaran Piutang Usaha Terhadap Efektivitas Arus Kas' 3, no. 1 (n.d.).

<sup>66</sup> Putra, 'Analisis Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Menggunakan Fraud Score Model'.

*fraudulent financial reporting*.<sup>67</sup> Dari pemaparan tersebut, hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H<sub>4</sub> : *Nature of Industry* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

5. Pengaruh *Ineffective Monitoring* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

*Effective monitoring* adalah suatu kondisi yang menunjukkan adanya pengawasan yang *efektif* dalam memantau kinerja sebuah perusahaan. Dalam hal memantau kinerja perusahaan, dewan komisaris merupakan kaki tangan dari pemegang saham untuk mengawasi manajemen secara langsung dalam mengambil keputusan bisnis dan menjamin terlaksananya akuntabilitas. Untuk memantau dan mengontrol kinerja perusahaan agar *efektif*, maka dibutuhkan komisaris independen sehingga aktifitas pengawasan akan bersifat lebih independen. Pengawasan akan lebih *efektif* dan bersifat independen apabila perusahaan memiliki komisaris independen, sehingga kesempatan untuk melakukan kecurangan akan menurun. Sehingga apabila rasio komisaris independen semakin besar maka *fraud* atau kecurangan laporan keuangan akan menurun.<sup>68</sup> Pendapat ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eneng Naelul Yulia Ningsih dan Ahmad Syarief hasil penelitiannya mengungkapkan dimana *Ineffective Monitoring* memiliki pengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial reporting*.<sup>69</sup> Dari pemaparan tersebut, hipotesis pada penelitian ini yaitu :

H<sub>5</sub> : *Ineffective Monitoring* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

6. Pengaruh *Auditor Change* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

*Rationalization* dapat diproksikan menggunakan *auditor change* (pergantian auditor). Pergantian auditor adalah perpindahan auditor atau akuntan publik yang dilakukan oleh

---

<sup>67</sup> Khoirunnisa, Rahmawaty, and Yasin, 'Fraud Pentagon Theory dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) Tahun 2018'.

<sup>68</sup> Fatkhurrizqi, Nahar, and Kauman, 'Analisis Fraud Triangle Dalam Penentuan terjadinya Financial Statemend Fraud'.

<sup>69</sup> Ningsih and Syarief, 'Pengaruh Teori Fraud Pentagon Terhadap Terjadinya Fraudulent Financial Reporting dengan F-Score'.

perusahaan klien.<sup>70</sup> Berakhirnya suatu kontrak kerja yang disepakati antara kantor akuntan publik dengan klien akan menyebabkan pergantian auditor dan setelah itu memutuskan untuk memperpanjang dengan penugasan baru. Hal itu sesuai dengan Persyaratan Standar Auditing (PSA) No. 16 mewajibkan adanya komunikasi secara lisan maupun tulisan antara auditor sebelumnya dengan auditor pengganti sebelum menerima penugasan.<sup>71</sup> Dari keadaan tersebut perusahaan akan memerlukan waktu yang semakin lama untuk mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada pada perusahaan, sehingga hal ini menyita waktu auditor dalam melaksanakan proses auditnya. Teori di atas juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan peneliti Oman Rusmana dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Auditor Change* yang memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Dari pemaparan tersebut, hipotesis pada penelitian ini yaitu :

$H_6$  : *Auditor Change* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

#### 7. Pengaruh *Change Of Director* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pergantian direksi sama halnya seperti pergantian auditor. *Change of directors* (pergantian direktur) dapat menyebabkan kecurangan akuntansi, hal ini disebabkan orang yang menjabat direktur suatu perusahaan mempunyai informasi yang sangat penting dan memadai mengenai perusahaan. pergantian direktur adalah pengalihan wewenang dari direksi sebelumnya dengan direktur sekarang. Adapun akibat dari pergantian direksi diantaranya yaitu, *periode stres* yang berdampak pada peluang terjadinya kecurangan yang lebih besar.<sup>72</sup> Pergantian direksi juga bisa mengindikasikan adanya kepentingan politik tertentu untuk menggantikan jajaran direksi sebelumnya. Pernyataan ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Abbas dan Laksito yang menyatakan bahwa pergantian direksi memiliki pengaruh positif terhadap

---

<sup>70</sup> Adi Supriadi, 'Apakah Audit Delay Dapat Di Pengaruhi Oleh Financial Distress Dan Audit Fee?', *Jurnal Akuntansi* 17, no. 1 (2023).

<sup>71</sup> Krisyanti and Yuniarta, 'Pengaruh Komite Audit, Likuiditas, Pergantian Auditor Dan Kompleksitas Operasi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar (Grosir) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019)'.

<sup>72</sup> Yossi Septriani, 'Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon.', n.d.

kecurangan laporan keuangan.<sup>73</sup> Di sisi lain, pergantian direksi dianggap sebagai upaya dalam mengurangi efektivitas kinerja manajemen karena memerlukan waktu lebih untuk dapat beradaptasi dengan budaya kerja direksi baru.<sup>74</sup> Pendapat ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eneng Naelul Yulia Ningsih dan Ahmad Syarief hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Change Of Director* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.<sup>75</sup> Berdasarkan pemaparan tersebut, hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H<sub>7</sub> : *Change Of Director* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

#### 8. Pengaruh *Frequent number of CEO's picture* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

*Arrogance* dalam penelitian ini diproksikan dengan frekuensi gambar CEO. *Frequent number of CEO's picture* sendiri yaitu tingkat arogansi dapat dilihat pada sikap seorang CEO, karena CEO merupakan manajemen paling tinggi di dalam perusahaan. Frekuensi gambar CEO merupakan jumlah banyaknya gambar CEO yang terpampang dalam laporan tahunan suatu perusahaan.<sup>76</sup> Gambar CEO penting dicantumkan dalam laporan tahunan perusahaan guna memperkenalkan kepada masyarakat luas terutama para pemangku kepentingan siapa pemimpin dari perusahaan tersebut, apabila seorang CEO memiliki gambar yang cukup banyak dalam laporan tahunan perusahaan, dinilai CEO tersebut ingin dikenal oleh masyarakat luas. Hal ini dinilai sebagai adanya sifat sombong atau arogan dalam diri CEO tersebut. Sedangkan sifat arogan merupakan salah satu elemen yang terkandung dalam *fraud pentagon*.<sup>77</sup> Pendapat ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eneng Naelul Yulia Ningsih dan Ahmad Syarief hasil

---

<sup>73</sup> Muhammad Tubagus Abbas and Herry Laksito, 'Analisis Determinan Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Persepektif Fraud Diamond Theory', *Diponegoro Journal of Accounting* 11, nomer 4, (2022): 1–5.

<sup>74</sup> David T Wolfe and Dana R Hermanson, 'The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud', *The CPA Journal*, n.d., 38–42.

<sup>75</sup> Ningsih and Syarief, 'Pengaruh Teori Fraud Pentagon Terhadap Terjadinya Fraudulent Financial Reporting dengan F-Score'.

<sup>76</sup> Nurandaru Oktaviani and Cherrya Dhia Wenny, 'Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud', *MDP Student Conference* 2, no. 2 (13 April 2023): 36–45, <https://doi.org/10.35957/mdp-sc.v2i2.3957>.

<sup>77</sup> Aprilia, 'Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard'.

penelitiannya menunjukkan jika *Frequent number of CEO's picture* memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.<sup>78</sup> Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Ananda Putra Nindhita Aulia Haqq yang menunjukkan bahwa banyaknya foto CEO dapat digunakan untuk mendeteksi penipuan pada laporan keuangan.<sup>79</sup> Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini menduga jika :

H<sub>8</sub> : *Frequent number of CEO's picture* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.




---

<sup>78</sup> Ningsih and Syarief, 'Pengaruh Teori Fraud Pentagon Terhadap Terjadinya Fraudulent Financial Reporting dengan F-Score'.

<sup>79</sup> Haqq and Budiwitjaksono, 'Fraud Pentagon for Detecting Financial Statement Fraud'.